

**EKSISTENSI TARI BATIN KEMUNING DI KECAMATAN
TEMBILAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
gelar sarjana pendidikan (S1)*



Oleh:

ZULMI IRVANDA
NIM. 16023046/2016

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

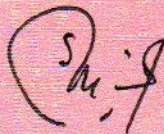
SKRIPSI

Judul : Eksistensi Tari Batin Kemuning di Kecamatan Tembilahan
Nama : Zulmi Irvanda
NIM/TM : 16023046/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Oktober 2020

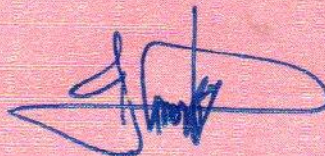
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Syeildendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Eksistensi Tari Batin Kemuning di Kecamatan Tembilahan

Nama : Zulmi Irvanda
NIM/TM : 16023046/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 November 2020

Tim Penguji:

	Nama
1. Ketua	: Susmiarti, SST., M.Pd.
2. Anggota	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.
3. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Tanda Tangan

1.....	
2.....	
3.....	



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulmi Irvanda
NIM/TM : 16023046/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Eksistensi Tari Batin Kemuning di Kecamatan Tembilahan”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Zulmi Irvanda
NIM/TM. 16023046/2016

ABSTRAK

Zulmi Irvanda, 2020. Eksistensi Tari Batin Kemuning di Kecamatan Tembilahan. Skripsi. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Eksistensi Tari Batin Kemuning di Kecamatan Tembilahan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah pengumpulan data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Batin Kemuning merupakan tari kreasi melayu yang diciptakan untuk mengikuti ajang Parade Tari Nusantara tahun 2007 di Sanggar Sri Gemilang Kecamatan Tembilahan. Pada tahun 2008-2010 Tari Batin Kemuning selalu digunakan pada acara-acara yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Pemuda Olahraga dan Kebudayaan (DISPARPORABUD) Kabupaten Indragiri Hilir untuk tampil di dalam, luar daerah hingga ke mancanegara. Pada tahun 2011-2013 Tari Batin Kemuning mengalami penurunan karena Sanggar Sri Gemilang mencoba menampilkan tarian yang lain, namun pada rentang tahun ini Tari Batin Kemuning justru berkembang di media sosial (*Youtube*). Pada tahun 2014-2019 Tari Batin Kemuning kembali selalu digunakan pada acara-acara pemerintahan yang dikelola oleh DISPARPORABUD. Pada tahun 2020 Tari Batin Kemuning tidak ada ditampilkan karena wabah virus Covid-19 dimana semua acara ditiadakan.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan serta kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Eksistensi Tari Batin Kemuning di Kecamatan Tembilahan”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis melalui kesempatan ini hanya dapat mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya sebagai ungkapan penghargaan kepada :

1. Ibu Susmiarti, SST. M.Pd pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan penyelesaian skripsi ini sebaik mungkin.
2. Kepada Ibu Dr. Fuji Astuti, M.Hum, Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D, yang telah memberikan masukan dan saran-saran untuk menyelesaikan Skripsi ini.
3. Kepada Orang Tua Ayah Drs. Irvan, MMPd., Ibu Dayang Susila, Kakak Fitria Irdayani, kedua Adik Digta Hidayatullah dan Zahra Ramadhani yang telah senantiasa mendo’akan, memotivasi, dan mencurakan kasih sayang yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
4. Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd Pembimbing Akademik.

5. Bapak Dr. Syeilendra. S.Kar., M.Hum, Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu dosen Staf Pengajar Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
7. Kepada Bapak H. Syamsurizal Awi, MP pimpinan Sanggar Sri Gemilang, Bapak Drs. Raja Indra Maulana, M.H, Rusman Yatim, Nadya Fasya yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kepada Bapak Irianto Catur Sukro Bhakti Putera dan Bapak Armen Suwandi Koreografer dan Komponis Tari Batin Kemuning.
9. Kepada yang spesial Vesa Wirya Sandi, Sahabat Rosi Dayanti dan Roni Apriyanto, serta keluarga besar Sapaayunan yang terus memberikan motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan yang diberikan baik langsung maupun tidak langsung, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis meyakini sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan maupun penyajian untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca budiman dan kita semua.

Akhirnya tiada untaian kata yang lebih indah yang dapat penulis ucapkan sebagai ucapan terima kasih penulis kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, selain memohon kepada Allah SWT semoga bimbingan

dan bantuan serta motivasi kepada penulis dibalas dengan berkah dan pahala yang berlipat ganda Amin Yarabbal Alamin.

Padang, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah... ..	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	9
1. Eksistensi	9
2. Tari.....	12
3. Tari Kreasi Baru	13
B. Penelitian Relevan... ..	14
C. Kerangka Konseptual.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Peneltian.....	18
B. Objek Penelitian.....	18
C. Lokasi Penelitian.....	19
D. Instrumen Penelitian	19
E. Informan Penelitian.....	20
F. Jenis Data.....	21
G. Teknik Pengumpulan Data.....	21
H. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	26
1. Letak Geografis	26
2. Penduduk	28
3. Pendidikan	28
4. Religi (Agama)	30
5. Mata Pencaharian.....	32
B. Eksistensi Tari Batin Kemuning di Kecamatan Tembilahan.....	33
1. Sanggar Sri Gemilang.....	33
a. Sejarah Berdirinya Sanggar Sri Gemilang	34
b. Jumlah Anggota Sanggar Sri Gemilang.....	36
c. Sarana dan Prasaran Sanggar Sri Gemilang.....	37
d. Struktur Organisasi Sanggar Sri Gemilang.....	37
e. Jadwal Latihan Sanggar Sri Gemilang.....	39
2. Tari Batin Kemuning	39
a. Asal-usul Tari Batin Kemuning	39
b. Deskripsi Tari Batin Kemuning.....	41
3. Eksistensi Tari Batin Kemuning.....	80
a. Eksistensi Tari Batin Kemuning pada tahun 2007-2010.	80
b. Eksistensi Tari Batin Kemuning pada tahun 2011-2013.	88
c. Eksistensi Tari Batin Kemuning pada tahun 2014- sekarang	96
C. Pembahasan	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kecamatan Tembilahan.....	28
Tabel 2. Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Tembilahan.....	29
Tabel 3. Jumlah Sarana Rumah Ibadah di Kecamatan Tembilahan	31
Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan Tembilahan	32
Tabel 5. Jumlah Anggota Sanggar Sri Gemilang.....	36
Tabel 6. Sarana dan Prasarana Sanggar Sri Gemilang.....	37
Tabel 7. Jadwal Latihan Sanggar Sri Gemilang.....	39
Tabel 8. Deskripsi Gerak 1	42
Tabel 9. Deskripsi Gerak 2	51
Tabel 10. Kostum Penari Laki-laki	63
Tabel 11. Kostum Penari Perempuan.....	67
Tabel 12. Pola Lantai	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	17
Gambar 2. Gambaran Lokasi Kecamatan Tembilahan.....	27
Gambar 3. Rumah Adat Melayu Indragiri Hilir	27
Gambar 4. SMPN 1 Tembilahan	29
Gambar 5. SMAN 1 Tembilahan.....	30
Gambar 6. SMKN 1 Tembilahan.....	30
Gambar 7. Mesjid Darul Hikmah Kecamatan Tembilahan.....	31
Gambar 8. Salah Satu Mata Pencaharian Penduduk (Perkebunan Kelapa) Kecamatan Tembilahan	32
Gambar 9. Salah Satu Mata Pencaharian Penduduk (Nelayan) Kecamatan Tembilahan	33
Gambar 10. Sanggar Sri Gemilang.....	33
Gambar 11. Wawancara dengan Bapak H. Syamsurizal Awi.....	41
Gambar 12. Rias Penari Laki-laki	62
Gambar 13. Rias Penari Perempuan	62
Gambar 14. Tanjak Melayu	63
Gambar 15. Rompi.....	63
Gambar 16. Baju Dalam	64
Gambar 17. Celana Penari Laki-laki	64
Gambar 18. Kain Songket Penari Laki-laki.....	65
Gambar 19. Ikat Pinggang Penari Laki-laki	65
Gambar 20. Kain Sapu Tangan.....	66
Gambar 21. Bros.....	66
Gambar 22. Sunting... ..	67
Gambar 23. Mahkota... ..	67
Gambar 24. Baju Penari Perempuan.....	68
Gambar 25. Celana Penari Perempuan	68
Gambar 26. Kain Songket Penari Perempuan	69
Gambar 27. Ikat Pinggang Penari Perempuan	69

Gambar 28	Kain Sarung...	70
Gambar 29	Selendang.....	70
Gambar 30	Laca.....	71
Gambar 31	Anting	71
Gambar 32	Bunga	71
Gambar 33	Gambus Melayu.....	76
Gambar 34	Accordion.....	77
Gambar 35	Marwas.....	78
Gambar 36	Biola.....	78
Gambar 37	Tambur.....	79
Gambar 38	Darbuka.....	80
Gambar 39	Para Penari Saat Sesi Foto Setelah Menerima Piala Pada Ajang Parade Tari Daerah Tingkat Provinsi Riau	81
Gambar 40	Penampilan Tari Batin Kemuning Pada Tingkat Nasional.....	82
Gambar 41	Penampilan Tari Batin Kemuning di Istana Merdeka Tahun 2008	83
Gambar 42	Surat Permohonan Bantuan Dana	84
Gambar 43	Penampilan Tari Batin Kemuning Pada Saat Acara Pesona Budaya Melayu di Pekanbaru Tahun 2010.....	84
Gambar 44	Penampilan Tari Batin Kemuning Pada Saat Acara Pesona Budaya Melayu di Pekanbaru Tahun 2010.....	85
Gambar 45	Wawancara dengan Rusman Yatim.....	86
Gambar 46	Wawancara dengan Bapak Raja Indra Maulana	87
Gambar 47	Tari Batin Kemuning yang di Unggah ke dalam Youtube oleh Gema Nada Pertiwi (GNP)	90
Gambar 48	Siswa SMPN 12 Batam dalam Acara Pramuka Linas Gudep diKawasan Batamindo Muka Kuning Batam pada 20 November 2013.....	91
Gambar 49	Siswa dan Siswi SMA Driyorejo Gresik Jawa Timur dalam Tugas Seni Budaya Tahun 2015	92

Gambar 50	Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dalam Acara Rector Cup pada 17 September 2015	92
Gambar 51	Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam Acara Pekan Olahraga Seni Antar Fakultas (PORSAP) tahun 2016... ..	93
Gambar 52	Siswa Kelas XII.IA.A SMAN 2 Bengkalis dalam Acara Panggong Seni Junjong Negeri 28 Januari 2016	93
Gambar 53	Mahasiswa Institute Manajemen Wiyata Indonesia Sukabumi dalam Acara yang Diselenggarakan oleh BNN Tahun 2016.....	94
Gambar 54	Siswa SMKN 3 Sumbawa dalam Acara Perpisahan Siswa Kelas XII tahun 2017	94
Gambar 55	Mahasiswa UPI Bandung dalam acara Rabah Bedincak Pegelaran Tari Sumatera 5 Maret 2018	95
Gambar 56	Siswa SMPN 01 Lawang Kidul dalam Acara Pagelaran Seni Tahun 2018	95
Gambar 57	Penampilan Tari Batin Kemuning Tahun 2018... ..	96
Gambar 58	Mahasiswa di Kairo pada Acara Indonesian Culture in Cairo 29 Januari 2019... ..	96
Gambar 59	Penampilan Tari Batin Kemuning Pada Saat Acara Singapura Muara Festival Tahun 2014... ..	97
Gambar 60	Para Penari Tari Batin Kemuning Pada Saat Acara Singapura Muara Festival Tahun 2014	97
Gambar 61	Proses Gladi Resik Tari Batin Kemuning Pada Acara Ulang Tahun Kabupaten Indragiri Hilir, Riau Tahun 2015.....	98
Gambar 62	Wawancara dengan Sulfikar Novri Anggara.....	99
Gambar 63	Wawancara dengan Rizki Almuzani.....	99
Gambar 64	Wawancara dengan Mohd. Rizki Nur Asri.....	100
Gambar 65	Penampilan Tari Bain Kemuning Pada Saa Acara Ulang Tahun Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2015	101
Gambar 66	Foto Penari dan Pemusik Tari Batin Kemuning Pada Saat Acara Ulang Tahun Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2015.....	101

Gambar 67	Penampilan Tari Batin Kemuning Pada Saat Acara Seni Budaya Serumpun Tahun 2016.....	103
Gambar 68	Penampilan Tari Batin Kemuning Pada Saat Acara Parade Lagu Daerah Nasional di TMMI Jakarta Tahun 2018.....	104
Gambar 69	Foto Penari dan Pemusik Tari Batin Kemuning Pada Saat Acara Parade Lagu Daerah Nasional di TMMI Jakarta Tahun 2018	104
Gambar 70	Penampilan Tari Batin Kemuning Pada Saat Acara Satu Malam Bersama Sanggar Sri Gemilang Tahun 2019	105
Gambar 71	Penampilan Tari Batin Kemuning Pada Saat Acara Satu Malam Bersama Sanggar Sri Gemilang Tahun 2019	105

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Arti kebudayaan dalam bahasa sehari-hari pun umumnya terbatas pada segala sesuatu yang indah, misalnya candi, tarian, senirupa, seni suara, kesasteraan, dan filsafat (Koentjaraningrat, 2011:72)

Menurut Koentjaraningrat (dalam Suratman 2011: 37)

Kebudayaan memiliki tiga wujud, yaitu pertama, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma peraturan dan sebagainya. Kedua, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Ketiga, wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Melalui budayanya itulah manusia berkarya, sehingga manusia menjadi makhluk yang berbudaya, terhormat dan beradab. Melalui kebudayaan kehidupan manusia menjadi serasi, selaras serta mempunyai dinamika yang normatif menuju taraf yang lebih tinggi (Kaelan, 2007:187).

Adapun unsur-unsur kebudayaan adalah bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian (Koentjaraningrat, 2011:81). Salah satu unsur kebudayaan dalam penelitian ini, yaitu kesenian.

Kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam

jiwa manusia. Pada dasarnya kesenian tersebut terbagi atas berbagai cabang, seperti seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater. Seni tari pada hakikatnya sama dengan seni-seni yang lain, yaitu sebagai media ekspresi atau sarana komunikasi yang digunakan manusia dalam interaksi sosial. Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan yang berkembang selaras dengan perkembangan masyarakat. Perkembangan tersebut ditandai dengan bermunculan karya-karya baru yang berlandaskan pada tari-tari tradisional yang ada di daerah itu sebelumnya.

Menurut Soedarsono (1986: 95) tari kreasi merupakan ungkapan seni tari yang tidak selalu berpatokan tradisi, tetapi merupakan suatu garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada. Tari kreasi adalah bentuk gerak baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisi sesuai dengan perkembangan zaman, namun tetap mempertahankan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Riau memiliki berbagai macam tari kreasi, khususnya di daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Tari kreasi yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir seperti : Tari Zapin Kampung Bolak, Tari Kipas Gila, Tari Zapin Bukit Berbunga, Tari Rentak Tasik Gemilang, Tari Batin Kemuning, dan masih banyak lagi.

Salah satu tari kreasi yang terkenal dari kabupaten Indragiri Hilir adalah Tari Batin Kemuning. Tari ini sangat populer baik di daerah Indragiri Hilir maupun di luar daerah. Bahkan, tari ini pernah ditampilkan di manca negara.

Tari Batin Kemuning merupakan tari kreasi baru yang diciptakan pada tahun 2007 oleh koreografer yang bernama Irianto Catur Sukro Bhakti Putera dan Komponis yang bernama Armen Suwandi. Tari ini diangkat dari cerita legenda masyarakat Keritang yang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Kata *Batin* merupakan sebutan bagi penguasa Negeri dimana selama beberapa dekade secara turun-temurun Kerajaan Keritang dipimpin oleh seorang wanita. Dengan berbagai ragam tingkah dan perilaku masyarakat, dari yang mendukung, memuja sampai menggunjingkan serta mencela berbagai macam tingkah laku yang harus dimengerti oleh pemimpin negeri Kerajaan Keritang di wilayah Kemuning (Wawancara, dengan Bapak Irianto Catur Sukro Bhakti Putra pada tanggal 25 Juni 2020).

Tari ini ditarikan pertama kalinya oleh 9 orang penari, 5 orang penari wanita dan 4 orang penari pria. Tari ini bukan tari berpasangan, melainkan tari kelompok. Properti dalam penampilan tari ini yang di gunakan ialah kain sarung untuk penari wanita dan sapu tangan untuk penari pria, akan tetapi kain sarung dan sapu tangan diikat di pinggang para penari terlebih dahulu pada awal pertunjukan tari. Alat musik yang digunakan dalam Tari Batin Kemuning ini adalah gambus, biola, darbuka, marwas, tambur, dan accordion. Di dalam tari ini menggunakan baju kurung melayu yang sudah dikreasikan.

Menurut wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, masyarakat mengatakan tarian ini sering di

tampilkan diberbagai acara di Kecamatan Tembilahan, Tari Batin Kemuning ini ditarikan oleh penari perempuan dan penari laki-laki, geraknya energik, dan dibawakan dengan suasana yang ceria, banyak gerakan berputar dan gerakan melompat. Tari ini menjadi lebih indah dengan tambahan musik yang enak didengar dan sangat serasi dengan gerakan yang dibawakan. Bahkan salah seorang guru kesenian yang mengajar di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu, Syafrinaldi. S.Pd., M.Sn., mengatakan tarian ini merupakan salah satu tarian kreasi terbaik yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir dengan teknik melayu yang menggunakan gerakan gesit dan cepat dengan lompatan dan putaran yang sangat indah untuk dinikmati (Wawancara, dengan bapak Syafrinaldi S.Pd., M.Sn., pada tanggal 27 Juni 2020).

Awal mulanya Tari Batin Kemuning ini digarap untuk mengikuti ajang Parade Tari Daerah Riau dari Sanggar Sri Gemilang untuk mewakili Kabupaten Indragiri Hilir yang diselenggarakan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pada Parade Tari Daerah tersebut, Tari Batin Kemuning berhasil mendapatkan juara satu dan mewakili Provinsi Riau untuk Parade Tari Nusantara tingkat nasional yang diadakan setiap tahunnya di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) yang berada di Jakarta. Pada ajang tingkat nasional Tari Batin Kemuning berhasil mendapatkan juara pertama untuk wilayah Sumatera dan berhasil menjadi lima penyaji terbaik nasional antar wilayah. Tari Batin Kemuning ini juga pernah tampil di Istana Merdeka pada Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 2008, Malaysia tepatnya di Johor dan Melaka tahun 2009, Brunei Darusalam tahun 2009, dan Festival Tari Nusantara di Kota Palembang tahun 2009 dimana Tari Batin

Kemuning berhasil menjadi juara pada festival tersebut. Kemudian pada tahun 2010 Tari Batin Kemuning kembali digunakan pada acara Pesona Budaya Melayu di Kota Pekanbaru Riau.

Pada tahun 2011 penggunaan Tari Batin Kemuning tidak digunakan dan tidak ditampilkan lagi oleh Sanggar Sri Gemilang karena tarian ini merupakan tarian khusus kebudayaan yang hanya tampil di acara-acara pemerintahan.

Akhir tahun 2014 setelah tiga tahun vakum Tari Batin Kemuning kembali ditampilkan oleh Sanggar Sri Gemilang untuk mengikuti acara Singapura Muara Festival sebagai utusan dari Dinas Pariwisata Pemuda Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir. Tari Batin Kemuning juga digunakan di berbagai acara kedaerahan seperti ulang tahun Kabupaten Indragiri Hilir, Festival Seni Serumpun Bumi Sri Gemilang, Rumpun Budaya Melayu dan lebih banyak juga tampil di acara Kedaerahan Kabupaten Indragiri Hilir maupun di luar Provinsi Riau.. Hingga tahun 2019 Tari Batin Kemuning sering dipergunakan dengan baik dalam acara pemerintahan baik dalam daerah, luar daerah hingga ke luar negeri. Namun pada tahun 2020 ini, dengan adanya wabah/pandemi Covid-19, tari Batin Kemuning kembali vakum dikarenakan semua acara ditiadakan untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19 tersebut.

Dengan banyaknya penampilan Tari Batin Kemuning yang dibawakan, tari ini makin dikenal oleh masyarakat. Perkembangan teknologi yang sangat pesat, turut berpengaruh terhadap keberadaan Tari Batin Kemuning ini. Seperti dengan adanya *Youtube*, tarian ini kemudian makin dikenal oleh

masyarakat dari daerah-daerah yang lain. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya video Tari Batin Kemuning yang diunggah di *Youtube*. Bahkan, video-video tersebut tidak hanya diunggah oleh masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir, melainkan dari daerah-daerah yang lain.

Sanggar Sri Gemilang merupakan salah satu sanggar yang ada di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Sanggar Sri Gemilang ini didirikan pada tahun 1998 oleh Bapak H. Syamsurizal Awi yang merupakan pimpinan Sanggar Sri Gemilang hingga saat ini. Sanggar ini memiliki banyak karya yang cukup terkenal diantaranya : Zapin Tasik Bermadu, Zapin Pantai Solop, Zapin Bukit Berbunga, Zapin Seribu Parit, Zara Zapin, Batin Kemuning, Menongkah dan masih banyak karya yang lainnya (Wawancara dengan bapak H. Syamsurizal Awi pada tanggal 25 Juni 2020).

Dari karya-karya Sanggar Sri Gemilang peneliti tertarik untuk meneliti karya Tari Batin Kemuning karena penggunaannya mengalami perkembangan. Dari segi kuantitas penggunaan tari ini mengalami penurunan mulai tahun 2011 sampai tahun 2013 dan kembali aktif digunakan pada tahun 2014 sampai 2019 dimana ditahun 2020 ini semua acara ditiadakan akibat wabah Covid-19. Kemudian menurut penulis tari ini yang paling menonjol di Sanggar Sri Gemilang. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana Eksistensi Tari Batin Kemuning di Kecamatan Tembilahan.

Tari Batin Kemuning ini merupakan tari kreasi yang belum pernah diteliti sebelumnya, maka berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Eksistensi Tari Batin Kemuning yang

merupakan tari kreasi yang ada di Sanggar Sri Gemilang Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dan diteliti. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Asal-usul Tari Batin Kemuning di Kecamatan Tembilahan
2. Perkembangan Tari Batin Kemuning di Kecamatan Tembilahan
3. Eksistensi Tari Batin Kemuning di Kecamatan Tembilahan

C. Batasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah di atas, maka agar penelitian ini tidak meluas dan terfokus pada inti masalahnya, untuk itu penulis membatasi masalah ini pada Eksistensi Tari Batin Kemuning di Kecamatan Tembilahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu “Bagaimana Eksistensi Tari Batin Kemuning di Kecamatan Tembilahan ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Eksistensi Tari Batin Kemuning di Kecamatan Tembilahan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap Eksistensi Tari Batin Kemuning ini, diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya yang terkait di antaranya:

1. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP), khususnya jurusan Sendratasik Program Studi Seni Tari sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai tari Batin Kemuning yang merupakan tari kreasi baru di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hiir Riau.
2. Bagi penulis sebagai peneliti pemula untuk menambah pengetahuan dalam bidang Seni Tari terutama dalam bidang penelitian.
3. Bagi masyarakat luas, dapat memberi informasi, masukan dan sebagai referensi bagi penulis-penulis berikutnya maupun pihak terkait sehingga masyarakat dapat menelaah dan menghargai karya seni khususnya seni tari.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan berfungsi untuk membangun kerangka teori sebagai bahan dasar acuan penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pemikiran para ahli yang bisa membantu penulis dalam memecahkan permasalahan yang dikaji. Dalam hal penulisan ini merupakan penulisan pertama mengenai Eksistensi Tari Batin Kemuning di Kecamatan Tembilahan. Untuk menemukan, mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang berhubungan dengan Eksistensi Tari Batin Kemuning di Kecamatan Tembilahan, maka penulis akan menggunakan beberapa teori yang relevan dan dapat dijadikan sebagai landasan berpikir, yaitu:

1. Eksistensi

Eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. Menurut Save M. Dagun (1990: 190) kata eksistensi berasal dari kata latin *existere* *ex*= keluar, *sitere*= membuat berdiri yang artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, apa saja yang dialami. Hal ini menekankan bahwa sesuatu itu ada. Sedangkan menurut Durkheim (1990: 162) eksistensi (keberadaan) adalah “adanya”. Selanjutnya dalam kamus kata serapan, Martinus (2001: 149) mengungkapkan bahwa eksistensi adalah hal, hasil tindakan, keadaan, kehidupan semua yang ada. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa “adanya” yang dimaksud adalah

keberadaan sesuatu dalam kehidupan. Unsur dari eksistensi tersebut meliputi lahir, berkembang dan mati.

Eksistensi merupakan sebuah pengakuan terhadap keberadaan seseorang atau sesuatu kebudayaan, yang keberadaanya dapat diterima oleh banyak orang, sehingga berarti bagi orang banyak kehadirannya tersebut. Eksistensi dari sesuatu kebudayaan atau orang merupakan nilai guna dan manfaat dari kebudayaan atau orang tersebut, selagi berarti kehadirannya berarti dia digunakan dan diakui keberadaannya, sehingga dia memiliki eksistensi dalam masyarakat Nasbahry dan Indrayuda, 2012:179(dalam reni 2013).

Eksistensi suatu kebudayaan membuatnya dapat dikenali dan diakui jati dirinya. Sudah tentu ada sejumlah ciri dominan yang secara bersama menandai ciri khas suatu kebudayaan. Unsur-unsur kebudayaan apa yang secara terintegrasi membangun identitas suatu kebudayaan yang lain. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2008:13) kata “keberadaan” berasal dari kata dasar ‘ada’ yang berarti hadir, selanjutnya dalam kamus tersebut juga dijelaskan bahwa “keberadaan” dapat diartikan sebagai kehadiran dalam suatu hal. Keberadaan tarien dalam sebuah masyarakat menyangkut bagaimana pertumbuhan dan perkembangannya, bagaimana dia berkembang dan apakah tarien tersebut diterima atau tidak dalam masyarakat. Berbicara mengenai keberadaan suatu bentuk kesenian dalam masyarakat tidak akan terlepas dari persoalan kehadiran kesenian tersebut dalam masyarakat.

Edi Sedyawati (1984:37), menjelaskan bahwa perkembangan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek kuantitas dan aspek kualitas. Aspek kuantitas mengenai sejauh mana tarian tersebut menyebar dalam masyarakat. Artinya dari segi jumlah semakin hari semakin bertambah orang-orang yang mewarisi dan menggunakannya. Selain itu aspek kuantitas dapat dilihat dari jumlah peminat, jumlah pewaris, jumlah pertunjukan dan jumlah komunitas yang menggunakannya. Sedangkan kualitas yaitu mengenai perkembangan dari segi nilai dari tari tersebut. Dulu tarian tersebut masih amatir secara kualitas telah berallih menjadi komersial. Ataupun dulu tarian tersebut sangat monoton dan terlalu orisinal, pada masa ini telah berubah menjadi tarian rekontruksi yang bersifat kreasi, yang berkualitas dari aspek tontonannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi merupakan keberadaan terhadap seseorang atau kebudayaan, yang menyangkut pertumbuhan dan perkembangannya meliputi lahir, berkembang dan mati, dan membutuhkan pengakuan sehingga dapat dikenali jati dirinya dan kehadirannya dapat diterima oleh orang banyak. Dalam hal ini, maka Eksistensi Tari Batin Kemuning tidak lepas dari bagaimana kesenian ini hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat tersebut. Keberadaan tari menyangkut bagaimana pertumbuhan dan perkembangannya. Sebagaimana yang terjadi pada Tari Batin Kemuning, yang mengalami proses lahir dan berkembang menurut keadaan dan kebutuhan yang terjadi pada masyarakat saat itu.

Guna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:375) adalah manfaat kegunaan tari dapat diartikan sebagai untuk kegiatan atau peristiwa apa tari tersebut dipakai, ditempatkan, diaktifkan dan diberdayakan. Sehingga setiap peristiwa atau kegiatan tersebut dilaksanakan, tari diperuntukkan, dipakai dan ditempatkan ataupun diaktifkan dalam acara tersebut. Sebab itu, tari tersebut dapat berguna atau digunakan dalam acara yang menampung aktivitas tari yang dimaksud (Indrayuda, 2013:68).

2. Pengertian Tari

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak, gerak dalam tari merupakan gerakan yang sudah distilirisasi sehingga terlihat indah, kemudian dalam gerak tari pada umumnya memiliki pesan yang ingin disampaikan pencipta tari kepada penikmat tari.

Menurut Edi Sedyawati (1983: 29), tari adalah suatu kesenian yang dapat berperan untuk keperluan hidup manusia, baik yang bersifat menghibur maupun untuk berbagai keperluan interaksi manusia dalam suatu komunikasi masyarakat diberbagai tempat. Sehingga tari dapat bertahan hidup karena tari dibutuhkan untuk keperluan manusia. Selagi manusia hidup dan masih menggunakan tarian tersebut, sehingga itu pula tari berperan dalam hidup manusia tersebut.

Selanjutnya Soedarsono (1986: 81) menyatakan bahwa tari adalah salah satu cabang kebudayaan yang substansi materi bakunya adalah gerak. Gerak yang dimaksud disini adalah gerak-gerak yang terlatih yang

telah disusun secara seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa orang dan makhluk. Soedarsono (1986: 83) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak yang ritmis dan indah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang indah dan teratur, dan tari juga digunakan oleh manusia untuk salah satu alat komunikasi dengan sesamanya. Berkaitan dengan Tari Batin Kemuning yang berasal dari Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau dapat dikatakan sebuah tari karena merupakan suatu seni tontonan bagi masyarakat pendukungnya.

3. Tari Kreasi Baru

Penyelenggaraan atau kemasan suatu tari tontonan (apapun bentuk dan perwujudannya) biasanya memiliki fleksibilitas (kelenturan). Misalnya, tari tontonan yang bernuansa tradisi, bisa saja dipentaskan di luar tradisi budayanya. Sesuai dengan tuntutan dan kebudayaan masyarakat, saat ini telah banyak diciptakan tari-tari baru yang tetap bernuansa tradisi kedaerahan tapi prinsipnya adalah untuk kebutuhan-kebutuhan baru. Inilah yang kemudian disebut sebagai tari kreasi baru.

Istilah “tari kreasi baru” mulai banyak disebut-sebut orang pada tahun 1960-an, untuk menandai reportoar-repotoar tari baru yang masih tetap bersumber pada tari-tarian tradisi. Kata “kreasi” itu sendiri artinya hasil daya-cipta, hasil daya khayal sebagai buah fikiran atau kecerdasan akal manusia.(Sumaryono 2006:115).

Hal paling mendasar pada tari kreasi baru adalah konsep penyajiannya. Walaupun sumber idenya berasal dari jenis tari tradisi tertentu, tetapi konsep penyajiannya telah berubah sesuai dengan ide dan gagasan koreografernya.(Sumaryono 2006:116).

Tari kreasi baru ini juga sering disebut tari modern. Istilah *modern* berasal dari kata Latin yaitu *modo* yang berarti baru saja. Mengenai modernisasi dalam seni pertunjukan Tran Van Khe, seorang guru besar etnomuskologi berkebangsaan Vietnam mengemukakan, bahwa modernisasi tidak berarti pembaratan. Artinya garapan-garapan tari yang berpredikat modern tidak identik dengan garapan-garapan imitasi dan Barat. Segala gerak, entah itu ditimba dari keadaan sekarang maupun dari aspek-aspek tradisional, dapat dipakai sebagai sumber garapan tari modern. Jelasnya, yang dituntut oleh tari modern ialah kebebasan dalam cara mengungkapkan teknik gerak di atas pentas (Soedarsono 1977:31-32).

Tari Batin Kemuning yang penulis tetliti merupakan salah satu tari kreasi baru yang ada di Sanggar Sri Gemilang Kecamatan Tembilahan, karena tari ini mengungkapkan konsep yang sesuai dengan ide dan gagasan koreografernya yang baru diciptakan pada tahun 2007.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan, belum ada yang meneliti tentang Eksistensi Tari Batin Kemuning di Kecamatan Tembilahan. Namun setelah melakukan tinjauan pustaka peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya, yang dapat dijadikan kajian relevan di antaranya :

Yufan Titipan Ilahi, (2016) meneliti tentang: “Eksistensi Tari Niti Naiak Mahligai di Desa Siulak Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”. Skripsi ini membahas tentang keterpakaian Tari Niti Naik Mahligai di Desa Siulak Mukai Tengah Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi yang merupakan faktor ke eksistensian Tari Niti Naik Mahligai dan kesenian tari Niti Naik Mahligai menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat karena dari dahulu sampai sekarang kesenian Tari Niti Naik Mahligai dipergunakan serta dipertunjukkan di hari-hari besar dan kesenian tari Niti Naik Mahligai tetap diakui keberadaannya di tengah-tengah Masyarakat.

Asih Elida Parastu, (2017) meneliti tentang: “Keberadaan Tari Pisau di Desa Sungai Baung Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara”. Penelitian ini membahas tentang penggunaan dan fungsi Tari Pisau di Desa Sungai Baung Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara dari tahun 2000-2017 mengalami perubahan. Hingga sampai sekarang Tari Pisau masih dipergunakan dengan baik oleh masyarakat Sungai Baung ini dibuktikan dengan masih ditampilkannya Tari Pisau pada acara pesta pernikahan, dan acara pemerintah sebagai hiburan. Jika dibandingkan dengan tahun 2000an Tari Pisau belum kembali lagi mengukir prestasi namun ini cukup membuktikan keadaan penggunaan Tari Pisau yang cukup membaik dari tahun ke tahun.

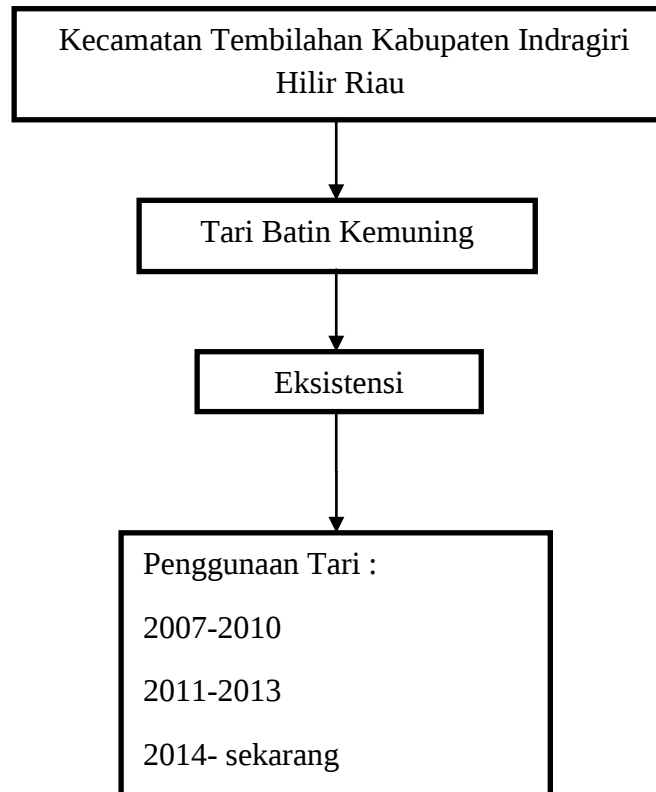
Berdasarkan penelitian relevan diatas yang telah peneliti jelaskan kedua kajian relevan diatas memiliki kesamaan tema dan kajian dengan penulis.

Tetapi tidak terdapat kesamaan objek penelitian dengan penelitian peneliti, untuk itu penelitian ini layak untuk diteliti. Penelitian diatas digunakan sebagai acuan awal untuk penelitian ini. Hal yang terpenting adalah penelitian yang relevan tersebut menjadi media control agar tidak tumpang tindih dengan penelitian yang peneliti lakukan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini dapat memudahkan dan membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Kerangka Konseptual dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Eksistensi Tari Batin Kemuning di Kecamatan Tembilahan. Untuk mendeskripsikan Eksistensi Tari Batin Kemuning di Kecamatan Tembilahan peneliti melihat dari segi penggunaan dan keberadaannya di tengah masyarakat, mulai dari periode 2007-2010, 2011-2013, dan 2014-sekarang . Berdasarkan landasan teori di atas sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dikembangkan penelitian ini dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tari Batin Kemuning merupakan tari kreasi baru yang diciptakan pada tahun 2007 oleh seorang seniman yang bernama Bapak Irianto Catur Sukro Bhakti Putera sebagai koreografer dan Bapak Armen Suwandi sebagai komponis di bawah naungan Sanggar Sri Gemilang milik Bapak H. Syamsulrizal Awi.

Awalnya Tari Batin Kemuning diciptakan untuk mengikuti ajang Parade Tari Daerah Riau tahun 2007. Pada ajang tersebut Tari Batin Kemuning berhasil mendapatkan juara satu dan mewakili Provinsi Riau untuk ajang Parade Tari Nusantara yang diselenggarakan di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) tahun 2007. Pada ajang tingkat nasional Tari Batin Kemuning berhasil mendapatkan juara pertama untuk wilayah Sumatera dan berhasil menjadi lima penyaji terbaik nasional antar wilayah.

Pada rentang tahun 2011-2013, Tari Batin Kemuning tidak ditampilkan karena tarian ini merupakan tarian khusus kebudayaan yang hanya tampil di acara-acara pemerintahan. Dengan alasan itu, Tari Batin Kemuning tidak ditampilkan lagi, karena tidak mungkin Sanggar Sri Gemilang menampilkan tarian yang sama disetiap tahun dan mencoba untuk menampilkan tari kreasi yang lain dari sanggar ini. Namun hal sebaliknya justru terjadi di dunia maya, Tari Batin Kemuning justru eksis dan berkembang melalui media sosial yakni *Youtube*. Hal ini dapat dilihat banyaknya orang-orang luar daerah Kabupaten

Indragiri Hilir maupun di luar Provinsi Riau yang membawakan Tari Batin Kemuning.

Kemudian pada rentang waktu 2014-sekarang Tari Batin Kemuning kembali digunakan. Hal ini dikarenakan Sanggar Sri Gemilang mendapat undangan dan diutus oleh Dinas Pariwisata Pemuda Olahraga dan Kebudayaan (DISPARPORABUD) Kabupaten Indragiri Hilir untuk tampil dalam daerah, luar daerah hingga mancanegara, diantaranya: Pada Singapura Muara Festival tahun 2014, Milad Kabupaten Indragiri Hilir dan Rokan Hulu pada tahun 2015, acara Seni Serumpun tahun 2016, Parade Lagu Daerah di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Jakarta tahun 2018 dan ditahun 2019 pada acara Satu Malam Bersama Sanggar Sri Gemilang. Pada tahun 2020 tidak ada penampilan dikarenakan wabah virus Covid-19.

Berdasarkan fakta dilapangan, sampai sekarang Tari Batin Kemuning masih dipergunakan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan masih seringnya Tari Batin Kemuning tampil dan digunakan pada acara-acara pemerintahan yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Pemuda Olahraga dan Budaya (DISPARPORABUD) Kabupaten Indragiri Hilir. Pada tahun 2020 ini, dengan adanya wabah/pandemi Covid-19, penampilan Tari Batin Kemuning kembali vakum dikarenakan semua acara ditiadakan untuk mencegah penyebaran pendemi Covid-19 tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan sudah dikemukakan diatas, maka dalam upaya menjaga serta mempertahankan eksistensi Tari Persembahan Makan Sirih di SMP Kelurahan Buliang Kecamatan Batu Aji Batam, peneliti akan menyampaikan beberapa saran agar SMP Kelurahan Buliang Kecamatan Batu Aji dapat:

1. Agar mampu menjaga eksistensi Tari Batin Kemuning, karena tari ini merupakan sebuah tari kreasi melayu yang berasal dari Sanggar Sri Gemilang Kecamatan Tembilahan pimpinan Bapak H. Syamsurizal Awi dimana tari ini sudah terkenal di Indonesia.
2. Agar dapat mendokumentasikan setiap penampilan Tari Batin Kemuning sebagai aset khususnya Sanggar Sri Gemilang dan pemerintah daerah Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Kepada generasi muda diharapkan lebih mencintai kesenian tradisional yang kita miliki, dengan demikian dapat mengurangi pengaruh buruk kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan pola hidup dan adat istiadat kita.
4. Dalam penelitian ini belum dapat dikatakan suatu penulisan yang sempurna, untuk itu besar harapan penulis agar penelitian lainnya melanjutkan penelitian ini untuk dimasa yang akan datang.